

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Universitas Negeri Yogyakarta Jalan Colombo No. 1, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dikarenakan yang menjadi sasaran peneliti adalah bagaimana mahasiswa khususnya yang dipersiapkan menjadi seorang guru memandang *make up* sebagai identitas diri mereka, maka penelitian dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta karena sangat tepat dengan kajian yang akan diteliti, selain itu akses yang mudah dan juga biaya yang lebih terjangkau menjadi pertimbangan penting peneliti.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan, yaitu terhitung pada bulan Februari sampai dengan Juni. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar lebih fokus melaksanakan penelitian dalam waktu yang seefisien mungkin.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian mengenai ‘‘Makna Penggunaan *Make up* Sebagai Identitas Diri di kalangan Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta’’ ini menggunakan pendekatan penelitian yang mampu untuk menganalisis setiap kejadian, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya untuk kemudian dijelaskan serta diuraikan dalam sebuah data berupa kalimat ataupun kata-kata. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan dalam pendekatan kualitatif deskripsif, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, video, foto, dan dokumentasi pribadi. Hasil penelitian ini berupa kutipan dari transkip hasil wawancara yang sebelumnya telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, tentu data yang akan diambil oleh peneliti bersumber dari pihak-pihak yang terkait dalam makna penggunaan *make up* sebagai identitas diri dikalangan mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. Terdapat pengambilan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan setiap mahasiswi yang menggunakan *make up* dan tentunya dari hasil wawancara kepada mahasiswi pengguna *make up* di Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menjelaskan mengenai “Makna Penggunaan *Make up* Sebagai Identitas Diri dikalangan Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta”. Kriteria mahasiswi yang akan diteliti yaitu mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang menggunakan *make up*. Dalam hal ini

setidaknya jenis *make up* yang digunakan adalah bedak, lipstik, pensil alis dan *eye liner*

E. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Sumber Primer

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mencari dan mengumpulkan data yang kemudian akan diolah untuk mendeskripsikan mengenai makna penggunaan *make up* sebagai identitas diri dikalangan mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dimana data tersebut diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui responden. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tape, pengambilan foto dan film (Moleong, 2007: 157). Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap penelitian. peneliti mencari dan mendokumentasikan berbagai data dari sumber lain

guna memperkaya data, baik itu melalui buku, foto, artikel, surat kabar, data statistik, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 224). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Wawancara

Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara secara umum terbagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki arti bahwa wawancara yang dilakukan dimana pewawancara telah menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan sebagai pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang memiliki ciri kurang diinterupsi dan arbiter. Wawancara tersebut digunakan untuk menemukan informasi tunggal (Moleong, 2007: 190).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara semi terstruktur. Maka sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada

informan. Namun, pada pelaksanaannya nanti akan disesuaikan dengan keadaan informan dalam arti pertanyaan bisa sewaktu-waktu ditanyakan meskipun tidak ada di panduan wawancara.

2. Observasi

Menurut Gulo, W. (2004:116), observasi adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi melibatkan dua komponen, yaitu si pelaku observasi atau observer, dan obyek yang diobservasi atau observe. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan obyek, tanpa peneliti tidak aktif dan ikut terlibat langsung.

Beberapa hal yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini diantaranya mencakup keadaan fisik pengguna *make up*, tingkah laku dan kepribadian objek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 82).

Dokumen berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis (Arikunto, 2002: 135). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang

dibutuhkan. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan lapangan dan juga foto-foto ketika melakukan wawancara dengan mahasiswi yang menggunakan *make up* dan hasil pengamatan kepada mahasiswi yang menggunakan *make up*.

4. Studi Pustaka

Untuk kelengkapan data dan informasi dalam penelitian ini, maka peneliti menambahkan data dari buku-buku, literatur, karya tulis ilmiah, artikel dari internet, dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dalam hal ini mengenai “Makna Penggunaan *Make up* Sebagai Identitas Diri dikalangan Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta”.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu juga sebagai pelapor hasil penelitiannya tersebut (Moleong, 2007: 168).

Instrumen sendiri menurut Arikunto (2002: 126) ialah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka instrumen yang dibutuhkan antara lain yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, *tape recorder*, kamera, serta alat tulis.

2. Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan tujuan dan pertimbangan tertentu serta menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, 2007:224). *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai orang yang mengetahui dimana, apa saja, dan siapa saja yang dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang lebih luas. Kriteria mahasiswi yang akan diteliti yaitu mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang menggunakan *make up*. Dengan jenis bedak, lipstik, pensil alis dan *eye liner*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi pengguna *make up* di Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Validitas data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliable. Instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak dalam mencapai tujuan tersebut.

Validitas data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh sang peneliti dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam pemeriksaan keabsahan data

ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan atau valid tidaknya data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007:330). Untuk tekniknya sendiri, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton dalam Moleong (2007: 330) hal tersebut dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan. Informasi

yang diperoleh melalui hasil wawancara dari para mahasiswi yang menggunakan *make up* nantinya akan saling dibandingkan satu sama lain. Perbandingan tersebut nantinya tentu akan dijadikan analisis mengenai kesamaan atau perbedaan-perbedaan informasi yang diperoleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Pada teknik ini, pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan proses siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti (Miles dan Huberman, 1994: 15). Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini, peneliti juga akan melakukan pencatatan terkait mahasiswi yang menggunakan *make up*.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana

pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan (Miles dan Huberman, 1994: 16).

2. Reduksi Data

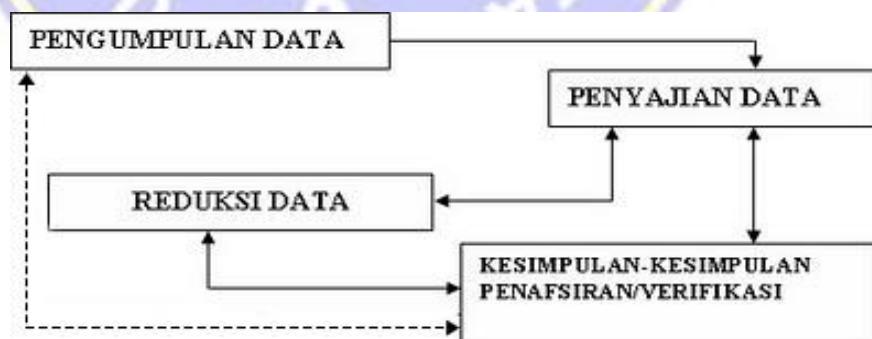
Reduksi data merupakan proses pemilihan/ penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna (Miles dan Huberman, 1994: 16).

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini (Usman, 2009: 85). Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya (Usman, 2009: 87). Miles dan Huberman (1994: 20) menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat. Berikut adalah bagan analisis Miles dan Huberman:



Bagan 2. Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman